



Bidang Studi Broadcasting

Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Mercu Buana

ABSTRAKSI

ANDANA EKKY AULIA

44108010372

KOMODIFIKASI FUNGSI KAMERAWAN DALAM PROGRAM PEPPY THE EXPLORER (*Analisis semiotik komodifikasi omen kamerawan Peppy The Explorer episode jalan-jalan di Medan*)

Bibliografi : 92 Halaman + 5 Bab + 16 Buku (1989 – 2010) + 4 Artikel Situs Internet

Stasiun televisi di Indonesia saling bersaing dengan berinovasi menciptakan program-program yang terkesan hangat dan dekat dengan pemirsanya. Menciptakan jenis program *non-news* seperti *features*, *documenter*, maupun *magazine* seakan menunjukkan bahwa kreativitas dan selera masyarakat Indonesia kian maju. Peppy The Explorer merupakan salah satu wujud program inovasi tersebut. Program ini menayangkan dua orang sahabat yakni Peppy dan Omen yang berpetualang keliling Indonesia dan mengeksplorasi budaya-budaya setempat. Peran dan kemampuan para *crew* dioptimalkan untuk menghasilkan tayangan yang menarik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi kamerawan dan mengetahui munculnya tanda-tanda komodifikasi kamerawan dalam Peppy The Explorer.

Kerangka pemikiran yang digunakan pada penelitian ini adalah komodifikasi Omen dengan memiliki fungsi ganda, yaitu juga menjadi co-host yang berinteraksi langsung dengan Peppy yang berperan sebagai host-nya. Kemudian akan ditelaah mendalam dengan metode Roland Barthes dan membongkar makna denotatif serta konotatifnya, hingga pada tataran mitos dan ideologi yang muncul.

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis semiotika Roland Barthes. Unit analisa penelitian ini adalah tanda-tanda komodifikasi yang muncul dari komunikasi verbal dan non verbal (gambar) yang dihasilkan oleh kamerawan Peppy The Explorer episode Jalan-Jalan di Medan.

Hasil dari penelitian ini adalah sisi lain dari fungsi kamerawan dalam Peppy The Explorer yang muncul dari setiap kali merekam gambar yang selalu dikomentari secara subyektif olehnya dan interaksi langsung yang terjadi dalam setiap *scene* sehingga menambah nilai dramatis dalam. Maka dari itu, kamerawan menjadi komoditi sebagai alat pencapai tujuan kapital dari ideologi kapitalisme.